

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sub-sektor pertanian tanaman pangan, merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian dan telah terbukti memberikan peranan penting bagi pembangunan nasional, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun pelestarian keseimbangan lingkungan. Namun, pembangunan pertanian masih dihadapkan pada tantangan besar terutama pada sub-sektor non-pangan utama, seperti perikanan, peternakan, perkebunan, perhutanan, dan hortikultura, termasuk buah-buahan.

Komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan dan sayuran, merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya manusia, ketersediaan teknologi, serta potensi serapan pasar dalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat. Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang dibarengi dengan peningkatan pendapatan dan berkembangnya pusat kota industri wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor potensial bagi peningkatan permintaan produk hortikultura.

Sa'id dan Intan (2001) menyatakan bahwa tantangan persaingan pada produk pertanian dapat dilihat dengan semakin banyaknya buah impor yang masuk ke Indonesia serta makin melemahnya produk pertanian ekspor konvensional Indonesia ke luar negeri. Hal yang menjadi kabar gembira adalah adanya komitmen pemerintah untuk membendung membanjirnya komoditas ekspor dan mendorong peningkatan nilai ekspor komoditas pertanian yang bernilai ekonomis tinggi dengan mengembangkan komoditas unggulan daerah. *Strawberry* adalah salah satu komoditas unggulan daerah yang sedang mendapat



perhatian besar. Pada Tabel 1 diperlihatkan perbandingan volume dan nilai ekspor komoditas *strawberry* setiap bulan sepanjang tahun 2006.

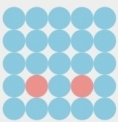
Tabel 1. Perbandingan Volume dan Nilai Ekspor dan Impor Komoditas *Strawberry* Tahun 2006

Bulan	Volume (kg)		Nilai (US\$)	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
Januari	4316	9378	7721	18102
Februari	553	49082	1995	71171
Maret	1088	1090	3113	766
April	3643	23337	9461	17020
Mei	3402	18881	12308	51027
Juni	2601	42055	8249	62205
Juli	5062	59272	8283	97756
Agustus	6595	87453	9464	134553
September	6049	1381	8577	4950
TOTAL	33309	291929	69171	457550

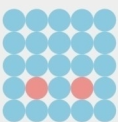
*sumber: www.deptan.go.id

Berbagai program dan kegiatan pembangunan hortikultura telah dilakukan dan difasilitasi kepada petani dan pelaku usaha di sentra dan kawasan agribisnis hortikultura. Hal ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan produksi, peningkatan kualitas produk maupun dalam pengembangan usaha. Secara makro keberhasilan pembangunan agribisnis hortikultura ditandai dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi hortikultura, peningkatan areal tanam, penyerapan tenaga kerja, ketersediaan produk, tingkat konsumsi, dan lain-lain.

Prioritas pengembangan komoditas hortikultura yaitu komoditas unggulan yang mengacu pada pangsa pasar, keunggulan kompetitif, nilai ekonomi, sebaran wilayah produksi dan kesesuaian agroekosistem. Secara keseluruhan produksi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguatipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



hortikultura menunjukkan peningkatan sebesar 6.73% selama tahun 2007-2008, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Komoditas Hortikultura Tahun 2007-2008

No.	Kelompok Komoditas	Produksi		Peningkatan (%)
		Tahun 2007	Tahun 2008 *)	
1.	Buah-buahan (Ton)	17 116 622	18 241 248	7.15
2.	Sayuran (Ton)	9 455 464	10 393 407	9.92
3.	Tanaman Biofarmaka (kg)	474 911 940	489 702 035	3.11
	Rata-rata			6.73

*) Angka Ramalan

Sumber: www.hortikultura.deptan.go.id

Peningkatan produksi ini terjadi akibat pertambahan luas areal tanam maupun areal panen, berkembangnya penerapan teknologi produksi, semakin intensifnya bimbingan dan fasilitasi kepada petani dan pelaku usaha, semakin baiknya manajemen usaha, serta adanya penguatan modal dan kelembagaan agribisnis. Berbagai kegiatan bimbingan dan fasilitasi yang dilakukan selama ini nampaknya telah berkontribusi baik dalam peningkatan produksi tersebut.

Terjadinya peningkatan produksi komoditas hortikultura terutama buah-buahan dan sayuran juga diikuti dengan semakin meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat. Kebutuhan konsumsi per kapita dipengaruhi oleh jumlah konsumen, perubahan preferensi konsumsi, tingkat harga, dan tingkat pendapatan masyarakat. Konsumsi sayuran dan buah per kapita memiliki elastisitas lebih besar dibandingkan konsumsi bahan pangan karbohidrat, sehingga tingkat konsumsi sangat terkait dengan kondisi permintaan dan keadaan ekonomi. Secara rinci konsumsi buah-buahan dan sayuran dapat dilihat pada Tabel 3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Produk hortikultura yang dijadikan dasar sebagai perhitungan angka konsumsi baru mencakup buah-buahan dan sayuran karena dikonsumsi secara langsung di rumah tangga, tetapi tidak termasuk buah-buahan dan sayuran hasil industri pengolahan. Tingkat konsumsi buah-buahan dan sayuran hortikultura Indonesia tersebut masih jauh lebih rendah dari pada rekomendasi FAO/UNDP yaitu sebesar 75 kg/kapita/tahun, dan tentunya lebih rendah lagi bila dibandingkan dengan negara-negara maju. Dengan demikian peluang untuk meningkatkan konsumsi ini sangat terbuka besar, namun dibutuhkan upaya yang lebih besar seperti promosi dan kampanye untuk mendorong peningkatan konsumsi. Dengan adanya peningkatan konsumsi, hal ini berarti terbukanya peluang pasar untuk komoditas hortikultura terutama buah-buahan dan sayuran yang semakin besar, sehingga seharusnya dimanfaatkan dengan maksimal terutama untuk masing-masing daerah.

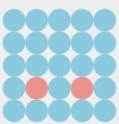
Tabel 3. Konsumsi Buah-Buahan dan Sayuran Tahun 2007-2008

Komoditas	Konsumsi (kg/th/kapita)		Peningkatan (%)
	Tahun 2007	Tahun 2008*)	
Buah-buahan	34.06	35.52	4.29
Sayuran	40.90	41.32	1.03
Jumlah	74.96	76.84	2.51

*) Angka Ramalan

Sumber: www.hortikultura.deptan.go.id

Pemberlakuan otonomi daerah menuntut setiap daerah yang bersangkutan berpacu menggali dan meningkatkan potensi sumberdaya alamnya seoptimal mungkin termasuk sektor pertanian. Kabupaten Bandung merupakan daerah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi terutama pada sektor pertanian dan industri, sehingga paradigma pembangunan ekonomi di Kabupaten Bandung

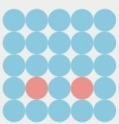


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2009



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

harus dititikberatkan pada keselarasan pengembangan pertanian yang kuat dengan industri yang maju dan bertumpu pada pengembangan potensi sumberdaya lokal.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi daerah sesuai sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Bandung merupakan salah satu kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung. Pengembangan pertanian (agribisnis) merupakan salah satu kekuatan inti (*core business*) perekonomian daerah yang secara alami mempunyai prospek tidak dalam skala lokal dan regional, namun harus mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional.

Salah satu *core* pembangunan pedesaan dan pertanian di Indonesia saat ini adalah konsep agropolitan. Sejak diterapkannya delapan kawasan perintis agropolitan tahun 2002, konsep ini semakin dikenal oleh banyak daerah. Konsep ini semakin diperkuat dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (sebagai Revisi Undang-Undang 24 Tahun 1992).

Sehubungan dengan UU Nomor 26 Tahun 2007, kegiatan pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Bandung diperlukan sebagai dasar perencanaan pembangunan pertanian, khususnya menyangkut keterpaduan kegiatan pembangunan infrastruktur yang mendukung peningkatan produksi pertanian agar memiliki daya saing dan bernilai jual tinggi. Penyusunan *masterplan* pengembangan kawasan agropolitan pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Bandung tahun 2006, yaitu kawasan agropolitan Pangalengan. Pada tahun 2007 dilakukan penyusunan *masterplan* kawasan agropolitan Ciwidey yang meliputi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Ciwidey, Pasirjambu, dan Rancabali.

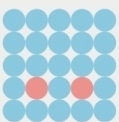
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



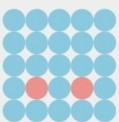
Pengembangan *masterplan* kawasan agropolitan Ciwidey diharapkan dapat meningkatkan produksi petani di daerah sekitar. Namun keberhasilan petani dalam peningkatan produksi ternyata tidak serta merta meningkatkan pendapatan usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma pendekatan pembangunan ekonomi berbasis pertanian harus diubah, semula lebih banyak bertumpu pada pembangunan produksi (sub-sistem budaya) beralih kepada pembangunan sistem agribisnis dimana seluruh sub-sistem agribisnis (budidaya, sarana prasarana produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan jasa) yang dibangun dengan simultan dan harmonis.

Salah satu komoditas yang dikembangkan untuk menjadi komoditas andalan di Kabupaten Bandung adalah *strawberry*. *Strawberry* merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek ekonomis yang tinggi karena harga *strawberry* cenderung tinggi, stabil, dan cukup banyak produk turunannya. Daerah penghasil utama *strawberry* di Kabupaten Bandung, salah satunya adalah Kecamatan Rancabali yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi Kabupaten Bandung setiap tahunnya. Kawasan Rancabali memiliki kurang lebih 105 hektar lahan *strawberry* dengan rata-rata produksi yaitu 50 ton/ha/tahun yang sebagian besar tersebar di Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Ciwidey (Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, 2008).

Salah satu kelembagaan yang melakukan budidaya *strawberry* di kawasan Ciwidey adalah Asgita (Asosiasi Agribisnis dan Wisata) yang bertempat di Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Asgita merupakan sebuah lembaga yang mewadahi kelompok-kelompok tani dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

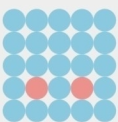


kelompok usaha lainnya yang ada di sekitar Rancabali dengan program untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan.

Hakikat pendirian Asgita selalu mengikuti perkembangan teknologi dan tujuan-tujuan nasional dan internasional terutama tujuan berbasis *Millenium Development Goal's* (MDG's). Bidang kegiatan Asgita terbagi kedalam dua kegiatan utama yaitu bidang *on farm* dan *off farm*. Untuk kegiatan *on farm*, terbagi ke dalam sub-bidang pertanian *strawberry*, sayuran, dan bio farmaka, sedangkan *off farm* terbagi ke dalam sub-bidang olahan, perluasan pemasaran, peningkatan teknologi pasca panen, serta riset, dan pelatihan. Kegiatan utama ASGITA tidak lepas dari penerapan *system Good Agriculture Practices* (GAP) yang berbasis pada *Standard Operational Procedure* (SOP) terutama pada budidaya *strawberry* dan pada aplikasinya di lapangan.

Asgita bekerjasama dengan AMARTA-USAID pada saat ini tengah mengadakan program peningkatan mutu *strawberry* yang telah dibudidayakan masyarakat Desa Alam Endah, yaitu program penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*. Kondisi petani *strawberry* di Desa Alam Endah cukup baik, namun hasil produksi *strawberry* yang dihasilkan oleh petani masih belum memenuhi kriteria pasar. *Strawberry* yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah *strawberry* lokal dengan bentuk yang kecil, merah, dan rasa yang asam. Kualitas ini tidak diminati oleh pasar swalayan dan kelompok pasar menengah ke atas, sehingga menyebabkan harga jual *strawberry* petani murah.

Inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* (Gambar 1) memberikan alternatif baru kepada petani, yaitu *strawberry* yang merah, manis, dengan ukuran yang besar, dan diminati oleh pasar swalayan serta kelompok pasar menengah ke atas,



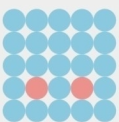
sehingga menyebabkan harga jual yang tinggi. Inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* dipanen pada tingkat kematangan panen 95 %, *sortase* dilakukan pada saat dilapangan saat panen. Alat panen menggunakan baki khusus, pada saat panen buah *strawberry* tidak tersentuh sama sekali, buah hanya tersentuh satu kali pada saat *packaging* dalam unit di *packaging house*.

Penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* yang ditawarkan oleh Asgita kepada petani belum ditanggapi petani dengan baik. Dari 406 orang petani *strawberry* yang tergabung dalam kelompok tani yang dibina oleh Asgita, hanya 9% petani yang baru bergabung (\pm 47 orang petani). Hal ini menyebabkan terbaginya kelompok tani Asgita menjadi dua, yaitu kelompok tani yang telah menerapkan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* dan kelompok tani yang belum menerapkan inovasi teknologi tersebut.



Gambar 1. *Strawberry Red Ripe* Program yang dirancang oleh Asgita dan AMARTA-USAID.

Setiap kelompok tani memiliki persepsi dan sikap yang berbeda terhadap penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* yang dirancang oleh Asgita. Persepsi dan sikap petani tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di sekitar lingkungan petani. Hal inilah yang akan dibahas lebih lanjut dalam



penelitian ini, yaitu mengenai persepsi dan sikap petani terhadap penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga nantinya dapat disusun suatu implikasi manajerial sebagai pertimbangan untuk pengembangan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*.

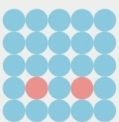
1.2 Rumusan Masalah

Penerapan pengembangan kelompok tani Asgita untuk adopsi penerapan inovasi teknologi *Strawberry Asgita Red Ripe* di desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung telah berjalan selama 2 tahun, namun penerapannya di lapangan masih relatif rendah oleh karena itu masih diperlukan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh baik pada tingkat petani maupun pihak Asgita selaku pembina kelompok tani. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana pengelolaan kegiatan pembinaan kelompok tani Asgita dalam penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*?
- Bagaimana persepsi dan sikap petani dalam penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*?
- Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi persepsi dan sikap petani dalam penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*?
- Strategi dan metode pendekatan apa yang efektif untuk dirumuskan dalam upaya peningkatan penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah disajikan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:



- a. Mengidentifikasi kegiatan pembinaan kelompok tani yang dilakukan oleh Asgita dalam penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*.
- b. Menganalisis persepsi dan sikap petani terhadap penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi dan sikap petani dalam penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*.
- d. Merumuskan alternatif implikasi manajerial dalam upaya peningkatan penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

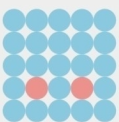
- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak terkait, terutama kepada Asosiasi Agribisnis dan Wisata (Asgita) dan petani *strawberry* di Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dalam upaya pengembangan usaha agribisnis *Strawberry Red Ripe* yang menjadi komoditas unggulan daerah.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis hortikultura buah-buahan, khususnya buah *strawberry*.
- c. Bagi penulis sendiri merupakan sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal pengkajian strategi pengembangan pemasaran yang tepat untuk produk hortikultura, khususnya *strawberry*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2009



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai persepsi dan sikap petani dalam penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* ini hanya terbatas pada kelompok tani binaan Asgita yang berada di Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kelompok tani ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tani yang telah menerapkan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* (kelompok petani *Strawberry Rep Ripe*) dan petani yang belum menerapkan program tersebut (kelompok petani non *Strawberry Red Ripe*).

Penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe* yang dilaksanakan oleh kelompok tani di Desa Alam Endah dipengaruhi oleh tingkat persepsi dan sikap petani serta faktor-faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain dapat berupa kebijakan-kebijakan dari instansi pemerintah (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Bandung), pihak swasta (AMARTA-USAID), dan lembaga pendidikan tinggi (LPM Universitas Padjajaran).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat persepsi dan sikap petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan program *Strawberry Red Ripe*. Selain itu diharapkan juga dapat memformulasikan implikasi manajerial yang tepat untuk mengembangkan penerapan inovasi teknologi *Strawberry Red Ripe*.

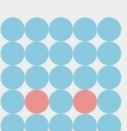
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.